AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i2.3235

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR

Analysis of the Problem Based Learning (PBL) Model to Increase Student Interest in Civics Education in Elementary Schools

Resi Apriwati
Universitas Negeri Padang
apriwatiresi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 11, 2024	Jun 14, 2024	Jun 17, 2024	Jun 20, 2024

Abstract

Education plays a very important role in efforts to improve Human Resources (HR). One of the main factors of important activities in the educational process is learning. Interest in learning is an urge that comes from within the student himself to learn, so a feeling of interest arises which ends with a decision to learn within him. Where students have an interest in learning, these children tend to feel happy and interested in learning. Basically, choosing a learning model has a significant effect on increasing students' interest in learning, especially in Civics learning in elementary schools. The relevance of the learning model applied means that students' interest in learning in a class increases. One learning model that attracts students' interest is the Problem Based Learning (PBL) Learning Model. This learning model is related to the way students are active in learning.

Keywords : Learners, Learning, Increased Interest, Problem Based Learning

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Pendidikan sangat berperan penting dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu faktor pokok kegiatan penting dalam proses pendidikan adalah belajar. Minat belajar ialah dorongan berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk belajar, maka timbulah rasa ketertarikan yang berakhir ada keputusan untuk belajar dalam dirinya. Dimana peserta didik yang mempunyai minat balajar dalam dirinya, anak tersebut cenderung merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran. Pada dasarnya pemilihan suatu model pembelajaran berpengaruh singnifikan dalam peningkatan minat belajar peserta didik utamanya dalam pembelajaran PPKn di SD. Kerelevanan model pembelajaran yang diterapkan maka kondisi minat belajar peserta didik dalam suatu kelas menjadi bertambah. Salah satu pembelajaran model yang menarik minat belajar peserta didik yaitu Model Pembelajaran problem Based Laerning (PBL). Yang mana model pembelajaran ini berkaitan dengan cara keaktifan peserta didik dalam belajar.

Kata Kunci : Pembelajara, Belajar, Peningkatan Minat, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dalam mewujudkan lingkungan belajar dan proses yang menyenangkan saat proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada masa proses pembelajaran, salah satu minat belajar merupakan awal langkah bagi peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar ialah dorongan berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk belajar, maka timbulah rasa ketertarikan yang berakhir ada keputusan untuk belajar dalam dirinya. Dimana peserta didik yang mempunyai minat balajar dalam dirinya, anak tersebut cenderung merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran. Salah satu faktor pokok kegiatan penting dalam proses pendidikan adalah belajar.

Menurut Slameto (2010), minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta peserta didik, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Selanjutnya dijelaskan minat adalah sebuah rasa suka dan ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena apabila bahan materi tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik untuk belajar. (dalam Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J., 2023). Keminatan peserta didik sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran PPKn atau belajar denga

sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Sehingga dengan demikian, peserta didik mudah mengenal dan menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang lebih terpusat terhadap peserta didik sehingga menjadi warga negara indonesia secara tindakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 telah diamanatkan untuk menjalankan hak dan kewajiban dalam pembelaan suatu negara melaui pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai tahap yang digunakan pendidik berinteraksi kepada peserta didik pada kegiatan belajar mengajar sesuai materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Afandi, 2019). Dan sependapat dengan Hamdani (2010) bahwa cara guru menyampaikan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran terlaksana sesuai harapan. Pada dasarnya, metode pembelajaran merupakan suatu tahapan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan berinteraksi dan tanya jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran (dalam Zuhri , S., 2023). Untuk meningkatatkan gaya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn tentunya terdapat berbagai macam cara yang dilakukan, seperti penggunaan model pembelajaran. Dari kerelevanan model pembelajaran yang diterapkan maka kondisi minat belajar peserta didik dalam suatu kelas menjadi bertambah. Salah satu pembelajaran model yang menarik minat belajar peserta didik yaitu Model Pembelajaran problem Based Laerning (PBL). Yang mana model pembelajaran ini berkaitan dengan cara keaktifan peserta didik dalam belajar.

METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu Metode Deskriptif. Metode Deskriptif merupakan menuturkan dan menafsirkan data yang ada seperti situasi-situasi yang dialami, berkaitan dengan hubungan dan pandangan, suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan dan sebagainya (Surakhmad, 1900:39). Dalam Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumen. Penggunaan studi dokumen berkaitan dengan perolehan analisis data dan informasi secara tertulis untuk dipelajari serta dikaji dalam bentuk dokumen, karya lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajarn PPKn di SD dengan penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan pengimpliakasiaanya pada pembelajaran. Secara deskriptif dan pengumpulan suatu data berdasarkan studi dokumen diperoleh sebagai berikut :

1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Untuk pertama kalinya Problem Based Learning (PBL) dikembangkan oleh Prof. Howard Barrows pada tahun 1970-an dipelajaran ilmu medis di McMaster (Amir, 2013). Pembelajaran model ini menyediakan suatu permasalah yang nyata bagi peserta didik diawal pembelajaran, selanjutnya penyelesaian dilakukan dengan penyelidikan dan adanya penerapan penggunaan pendekatan pemecahan masalah. Menurut Setiyaningrum (2018) bahwa Problem Based Learning suatu metode pembelajaran yang menantang, berkelompok dan berkolaborasi mencari solusi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sehari-hari. Pembelajaran terdapatnya pengalaman autentik sehingga mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengkontruksikan pengetahuannya dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah serta belajar dikehidupan nyata secara alami merupakan Problem Based Learning (Abidin, 2014 dalam Agus Rubiyanto., 2021: 116).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang dikemukakan tersebut, penulis menyimpulkan model pembelajaran Problem Based Laerning (PBL) yaitu suatu gaya belajar yang lebih berpusat pada peserta didik dalam penyelesaian masalah sehingga mengintegrasikan untuk belajar lebih aktif

2. Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

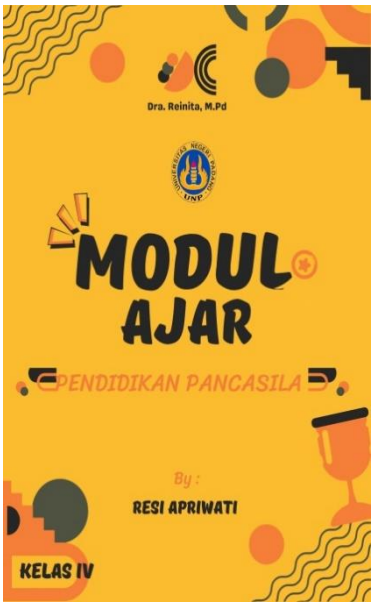
Tahapan dalam model pembelajaran Problem Based Laerning (pbl) menurut Mohammad Nur (Rusmono, 2014:81) diantaranya, tahap 1 : mengorganisasi siswa kepada masalah, tahap 2 : mengorganisasi siswa untuk belajar, tahap 3 : membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, tahap 4 : mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran dan tahap 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari hasil tahapan pendapat menurut Mohammad Nur, penulis simpulan tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu :

a. Awal pengenalan masalah terhadap peserta didik mengacu pada materi pembelajaran.

b. Orientasi peserta didik terhadap masalah. Peran guru dalam menyampaikan tujuan, memberi motivasi dan lainnya dalam pembelajaran.
c. Guru mengintegrasika atau membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi menyelesaikan masalah.
d. Membimbing penyelidikan kelompok atau individu. Peran guru disini untuk melakukan pembimbingan pengumpulan informasi, eksperimen dan memperoleh penjelasan dari pemecahan masalah.
e. Peserta didik menampilkan hasil analisis baik secara kelompok maupun individu. Kemudian guru serta peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi untuk pembelajaran lebih baik kedepannya.

Pada penelitian ini, penulis melampirkan salah satu contoh tentang modul pembelajaran PPKn di SD menggunakan model Pembelajaran Based Learning (PBL)yaitu :



Gambar 1. Modul Ajar PPKn Kelas IV SD

Berdasarkan gambar 1 tersebut merupakan contoh cover dari modul pembelajaran PPKn SD dengan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV SD. Secara lengkapnya tersedia di link https://anyflip.com/jiipg/auqw/ ini.

3. Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:142) model pembelajaran Problem Based Learning memiliki kelebihan diantaranya :

a. Merupakan teknik yang relavan untuk lebih memahami isi meteri.
b. Kemampuan peserta didik menjadi tertantang dan sebagai pengetahuan baru yang diperoleh peserta didik.
c. Meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa.
d. Membantu peserta didik memperoleh pengetahuan sehingga untuk mampu memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari.
e. Membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
f. Mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
g. Lebih menyenangkan dan disukai siswa.Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
h. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

4. Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:143) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki kekurangan diantarnya :

a. Jika peserta didik sedang tidak berminat tinggi, atau tidak percayaan diri akan mampu memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung tidak mau untuk mencoba karena takut salah.
b. Tanpa pemahaman "mengapa mereka berusaha" untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Berarti adanya penjelasan menganai manfaat penyelesaian masalah yang dibahas pada peserta didik.
c. Proses pelaksanaan Problem Based Learning(PBL) membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan, pada dasarnya pemilihan suatu model pembelajaran berpengaruh singnifikan dalam peningkatan minat belajar peserta didik utamanya dalam pembelajaran PPKn di SD. Kerelevanan model pembelajaran yang diterapkan maka kondisi minat belajar peserta didik dalam suatu kelas menjadi bertambah. Salah satu pembelajaran model yang menarik minat belajar peserta didik yaitu Model Pembelajaran problem Based Laerning (PBL). Yang mana model pembelajaran ini berkaitan dengan cara keaktifan peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2019). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNISSULA PRESS.

Amir, M Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Rukajat, A. (2024, Februari). Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Penyediaan Pojok Baca dan Metode Reading Aloud Di desa Kutalanggeng Karawang. *AL-DYAS : Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 401-403. https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2702

Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023, September). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri , 09*(04), 1571-1575.

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, 1*(2), 99–108.

Slameto. (2010). *Belajar dan FaktorFaktor yang Pengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Surachmad. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zuhri , S. (2023, Februari). Peningkatan Prestasi Belajar PKN Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Kahoot Di Kelas V Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan , 6*(2), 20. http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index